

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Rentang usia mahasiswa yaitu kisaran remaja yang ada di fase transisi menuju dewasa. Dalam fase ini, individu cenderung menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi, dari segi akademik, sosial maupun ekonomi. Hal tersebut selaras dengan (Kurniawan, 2023) Mahasiswa yang sedang membangun dan mengejar cita-cita, dihadapkan pada sejumlah tugas-tugas perkuliahan dan tantangan dalam kehidupan pribadinya. Seperti dalam hal ekonomi, kurangnya dukungan dari lingkungan, sering bertindak dan berbicara tanpa berfikir terlebih dahulu, menghadapi berbagai kegagalan atau kekecewaan bahkan sampai kesulitan dalam mengontrol emosinya. Kondisi tersebut yang menyebabkan mahasiswa mengalami stress, cemas yang dapat menghambat perkembangan pribadi dan akademiknya. Berdasarkan hasil survei I-NAMHS mengungkapkan bahwa 34,9% atau setara dengan 15,5 juta remaja di Indonesia setidaknya memiliki satu masalah kesehatan mental. Masalah kesehatan mental ini merujuk pada kecemasan, stress, depresi, masalah perilaku dan terkait pemusatan perhatian(wirawan, 2024). Jadi, dapat dikatakan bahwa masalah yang dialami oleh remaja saat ini cukup memilukan jika tidak dipahami dengan serius dan tingani dengan tepat.

Mahasiswa menjadi tolak ukur dalam meningkatnya perkembangan dan kemajuan bangsa, serta menjadi kontribusi penting sebagai bentuk investasi di masa yang akan datang. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2019) pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi di Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa 38% mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 46% mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis sedang dan 16% mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Sementara kesejahteraan psikologis mahasiswa merupakan point penting dalam keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi selama masa perkuliahan. Menurut (C. D. Ryff, 1989)

kesejahteraan psikologis menggambarkan sejauh mana individu merasa damai, nyaman dan bahagia berdasarkan pengalamannya serta bagaimana individu dapat mencapai potensi yang di miliknya. Ketika individu merasakan kebahagiaan, maka tindakan yang akan dilakukan olehnya menunjukkan pada hal yang positif yang akhirnya menghasilkan pengaruh yang positif juga (Afridah et al., 2022). Jadi dapat dikatakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan point penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan mahasiswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa meliputi kondisi ekonomi, usia, budaya, gaya hidup, dukungan sosial dari keluarga dan teman, lingkungan belajar, serta religiusitas. Di antara faktor-faktor tersebut, aspek ekonomi menjadi salah satu faktor utama, terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sering mengalami tekanan keuangan yang serius selama masa pendidikannya. Biaya Pendidikan, buku, biaya hidup dan partisipasi dalam aktivitas sosial serta akademik sering kali mengakibatkan kebutuhan keuangan yang tinggi. Menurut Setiawan (2023) mahasiswa seringkali memiliki keperluan tambahan diluar kebutuhan pokoknya. Bukannya meminta kepada orang tuanya, mahasiswa banyak juga yang mengambil dan menanggung biaya sendiri dengan berbagai cara. Biasanya mahasiswa menyisihkan sebagian uang jajan atau mengambil pekerjaan sampingan. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang merasa bahwa hal tersebut itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya dan kemudian memilih untuk melakukan transaksi pinjaman *online*. Bagi kalangan mahasiswa yang seringkali memiliki keterbatasan sumber daya finansial, pinjaman *online* bisa menjadi pilihan menarik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan, memenuhi kebutuhan pendidikan, pengeluaran sehari-hari, dan aktivitas sosial.

Pinjaman *online* merupakan suatu bentuk pinjaman yang dapat diakses melalui platform digital tanpa perlu melibatkan prosedur yang rumit seperti yang ditemui dalam lembaga keuangan tradisional. Menurut Arvante

(2022) *fintech lending* atau pinjaman *online* adalah salah satu inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi yang dapat menghubungkan antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa perlu bertemu secara tatap muka. Fasilitas pinjaman *online*, diajukan lewat aplikasi atau website yang diproses secara *online* tanpa harus mengantri ke lembaga keuangan (Nurazkiyanti et al., 2023). Fenomena ini telah memberikan akses yang lebih mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari. Penggunaan pinjaman *online* sebagai alternatif akses keuangan telah berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Pinjaman *online* dapat memberikan akses cepat dan mudah sebagai dana tambahan sehingga banyak yang tertarik untuk menggunakannya. Menurut Priliyasi (2019) pada saat ini pinjaman *online* semakin cepat bertumbuh diluar dugaan banyak orang. Dalam jangka waktu pendek, kurang lebih sekitar dua tahun diperkirakan ada ratusan sampai ribuan perusahaan pinjaman *online* muncul dan mempromosikan pinjaman *online*. Macam-macam aplikasi atau website pinjaman *online* pada saat ini sudah tersebar dimana-mana, bukan hanya kalangan dewasa ke atas saja namun bagi kalangan pelajar dapat melakukan transaksi pinjaman *online*. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Rizaty, 2023) mendata pengeluaran pinjaman *online* di Indonesia mencapai Rp225,55 triliun pada 2022. Jumlah tersebut naik 44,6% dibandingkan setahun sebelumnya yaitu 2021 sebesar Rp155,97 triliun. Dilihat berdasarkan wilayahnya, Jawa Barat menjadi mayoritas peminjam sebanyak 47,16 juta nasabah dengan nilai pinjaman sebesar RP 55,88 triliun.

Pinjaman *online* memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya yang membutuhkan dana dengan cara yang cepat dan syarat yang mudah, namun pinjaman ini juga dapat membawa dampak yang signifikan pada penggunanya. Pinjaman *online* sering kali disertai dengan bunga tinggi dan jangka waktu pengembalian singkat, yang dapat menimbulkan stress bagi peminjam. Selain itu ketidakpastian keuangan, beban utang, dan tekanan untuk membayar kembali pinjaman menjadi sumber kecemasan bahkan depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Alam (2023) menyatakan bahwa banyak sekali

dampak yang didapatkan oleh pelaku pinjaman *online* yaitu dampak psikologisnya seperti stress, depresi, malu, gelisah dan panik. Dampak dari segi fisik yaitu membuat daya tahan tubuh melemah, seperti munculnya rasa stres dalam menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh penagih pinjaman *online* dan dari segi ekonomi mengakibatkan korban lebih mementingkan bagaimana cara agar melunasi hutang dengan mengesampingkan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut (Helwig et al., 2023) penyedia pinjaman *online* cukup memilukan karena penyedia jasa pinjaman *online* mempunyai data peminjam. Ketika peminjam gagal bayar, yang memberi pinjaman akan menghubungi kepada keluarga atau kerabat yang nomer nya digunakan sebagai nomer darurat pada saat pengisian data diawal.

Fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh faktor keuangan untuk biaya pendidikannya saja, melainkan karena dipengaruhi oleh fenomena konformitas atau tekanan sosial untuk mengikuti perilaku teman sebaya. Konformitas didefinisikan sebagai perilaku menyesuaikan diri dengan suatu kelompok dalam hal keyakinan dan perilakunya. Maksudnya adalah individu tersebut menerima ide secara pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk berbeda dari orang lain, serta tidak dapat mengembangkan kepribadiannya sendiri (Liu, 2016). Menurut Rachmawati (2021) konformitas merupakan suatu bentuk menyesuaikan diri dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan standar kelompok. Mahasiswa seringkali merasa terdorong untuk mempertahankan gaya hidup tertentu atau memenuhi kebutuhan tanpa memikirkan kemampuan finansial mereka, sehingga tertarik untuk menggunakan layanan pinjaman *online* yang menawarkan kemudahan dan akses cepat tanpa syarat yang rumit. Keinginan untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial di lingkungannya membuat mahasiswa mengambil keputusan finansial yang keliru, tanpa mempertimbangkan risiko yang akan diperoleh kedepannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi fenomena tersebut terjadi di kalangan mahasiswa UIN Siber

Syekh Nurjati Cirebon. Peneliti melakukan survei kepada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 6 September 2024 melalui Google Form. Sebanyak 62 mahasiswa mengisi survei di google form dan dihasilkan 12 dari 62 mahasiswa menggunakan pinjaman *online*. Dilakukannya survei sebagai bentuk upaya untuk mengetahui relevansi antara wilayah penelitian dengan permasalahan penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa adanya mahasiswa yang menggunakan layanan pinjaman *online*. Alasan yang ditemukan mahasiswa melakukan pinjaman *online* di antaranya biaya pendidikan, kebutuhan mendesak, kemudahan akses, pemenuhan gaya hidup, dan berbagai alasan lainnya. Pinjaman *online* yang dilakukan oleh mahasiswa menimbulkan beberapa permasalahan seperti kerugian finansial, peningkatan jumlah hutang, risiko penipuan dan risiko keamanan data.

Jadi dapat dikatakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan point penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan mahasiswa. Sementara fenomena penggunaan pinjaman *online* dapat berdampak pada kesejahteraan mahasiswa, seperti menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar serta mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, hal tersebut disebabkan oleh beban hutang yang dialami karena belum memilikinya pekerjaan tetap dan pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Bahkan tidak jarang mahasiswa yang menarik diri dan merasa enggan untuk bersosialisasi karena malu, tertekan dengan kondisi yang dihadapinya dan adanya rasa kecewa terhadap dirinya sendiri. Tekanan finansial yang dialami mahasiswa dapat menimbulkan kecemasan, stres, bahkan rasa rendah diri, yang dapat mengganggu kesejahteraannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dampak dari penggunaan pinjaman *online* terhadap mahasiswa, dapat diperkuat melalui wawancara pra penelitian kepada mahasiswa yang menggunakan layanan pinjaman *online* di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dengan tujuan sebagai langkah awal dalam penelitian untuk mengidentifikasi masalah utama yang akan diteliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan mahasiswa menggunakan pinjaman *online* diantaranya untuk memenuhi berbagai

kebutuhan terutama yang mendesak, pemenuhan keinginan atau gaya hidupnya, biaya akademik dan untuk partisipasi dalam aktivitas atau kegiatan lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu mahasiswa debitur UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon:

“Pada awalnya saya sempat mengalami permasalahan ekonomi yang tidak stabil, kemudian mencoba untuk melakukan pinjaman online dengan jumlah yang bisa dikatakan kecil dan dalam proses membayar cicilan pun saya selalu tepat waktu sehingga limit pinjaman saya bertambah. Sehingga seiring berjalannya waktu saya terus-menerus melakukan pinjaman online yang pada akhirnya saya sempat berada dalam kondisi terlilit hutang yang cukup besar nominalnya” (HK, 30 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut informan mengungkapkan bahwa pinjaman *online* membantu dirinya ketika berada dalam kondisi kesulitan ekonomi, namun seiring berjalannya waktu dirinya merasa ingin terus menerus menggunakan pinjaman *online* karena menawarkan lebih tinggi limit pinjamannya yang pada akhirnya berada dalam kondisi terlilit hutang dengan nominal yang tinggi. Kemudian mengungkapkan terkait dampak yang dirasakan dari penggunaan pinjaman *online* terhadap dirinya:

“Tentunya ada dampak yang saya rasakan dari penggunaan pinjaman online, terlebih lagi ketika mendekati waktu untuk membayar cicilan. Saya merakaskan stress, cemas, pusing bahkan konsentrasi saya menurun ketika sedang proses pembelajaran dikarenakan adanya kebingungan untuk membayar cicilan. Saya juga merasa kecewa pada diri saya sendiri dan terkadang menghindari interaksi dengan keluarga atau teman dan menarik diri dari lingkungan sekitar”. (HK, 30 Oktober 2024)

Berdasarkan ungkapan informan diatas, pinjaman *online* memberikan dampak terhadap kondisi kehidupannya, dimulai dari munculnya stress dan cemas akibat beban tagihan yang perlu dibayar sampai pada mempengaruhi konsentrasi belajarnya sebagai mahasiswa. Informan juga menarik diri dari lingkungan sekitarnya dikarenakan adanya rasa malu dan rasa takut akan stigma lingkungan sekitar serta adanya rasa kecewa pada diri sendiri.

Dampak penggunaan pinjaman *online* terhadap kesejahteraan individu diperkuat dalam pandangan Islam. Pada konsep pinjam meminjam, baik itu di bank konvensional, pinjaman *online* atau *platform* pinjaman lainnya, tentunya tidak terlepas dari bunga atau biaya administrasi peminjaman dan dalam Islam dinamakan suatu konsep riba. Riba diartikan sebagai suatu

penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman atau keuntungan tambahan dalam peminjaman uang. Menurut Effendi (2019) riba dapat diartikan sebagai suatu jenis pembayaran tambahan yang harus dilakukan dalam transaksi jual beli ataupun dalam transaksi pinjam meminjam yang bertolak belakang dengan prinsip syariah. Dalam konteks pinjam meminjam, riba dapat terjadi ketika pemberi pinjaman mengenakan nominal bunga yang sangat tinggi atau biaya tambahan yang tidak adil bagi peminjam. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa penerima pinjaman harus membayar lebih dari jumlah pinjaman asli sebagai imbalan atas pinjaman tersebut. Menurut (Itang.Wajin, 2020) dalam Islam, riba dilarang dengan alasan dapat memberikan dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial karena dapat sangat merugikan. Seperti dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 275 ditafsirkan oleh Syamsudin (2018) Individu yang terlibat dalam riba yaitu melakukan transaksi dengan menerima kelebihan yang lebih tinggi dari modal dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya. Seseorang yang jalani hidup sederhana didalam keadaan gelisah, tidak tentram, selalu mempunyai rasa tidak berdaya dan terjebak dalam keadaan gelisah karena kekhawatiran dan ketakutannya terus-menerus mengganggu aksesnya terhadap sumber daya dan pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh pikiran dan hatinya yang fokus tertuju pada materi. Oleh karena itu riba atau bunga menjadi semakin kuat

dampaknya terhadap kesejahteraan mahasiswa. Kesejahteraan individu dapat terpengaruh secara khusus oleh tekanan keuangan, ketidakpastian, dan beban utang yang berlebihan akibat praktik riba dalam pinjaman yang terdapat bunga di dalamnya.

Dengan latar belakang tersebut penelitian ini akan memberikan pengetahuan serta wawasan yang berharga terkait **“Dampak Penggunaan Pinjaman *Online* Terhadap Kesejahteraan Psikologi Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon”**. Penelitian ini akan membantu dalam pemahaman lebih baik tentang bagaimana penggunaan pinjaman *online* memberikan dampak terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa secara khusus dalam lembaga pendidikan tinggi ini. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak berkepentingan, termasuk lembaga pendidikan, untuk mengembangkan strategi dan program yang sesuai untuk mahasiswa di tengah penggunaan pinjaman *online* yang semakin menyebar luas.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat didefinisikan sebagai suatu penjelasan mengenai potensi permasalahan yang mungkin timbul selama penelitian. Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat muncul yaitu:

- a. Pinjaman *online* menawarkan kemudahan akses, proses yang cepat dan persyaratan yang mudah. Hal tersebut dapat memicu mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjaman *online* tanpa pertimbangan yang matang
- b. Mahasiswa seringkali menghadapi tekanan keuangan selama masa pendidikannya. Biaya pendidikan, buku, biaya hidup dan partisipasi dalam aktivitas lainnya seringkali membutuhkan keuangan yang tinggi. Dalam hal ini pinjaman *online* dapat dijadikan solusi alternatif dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Bunga yang tinggi, tekanan untuk segera membayar pinjaman bahkan

adanya penagihan yang agresif dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah dilihat dari identifikasi masalah sebelumnya, peneliti akan membatasi masalah mengenai pada aspek dampak yang akan muncul dari penggunaan pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, dengan tujuan adanya pembatasan masalah sendiri yaitu agar masalah yang diambil peneliti tersebut dapat dikaji lebih dalam.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di sajikan di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apa saja faktor pendukung mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjaman *online*?
- b. Bagaimana dampak penggunaan pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Bagaimana gambaran penggunaan pinjaman online menjadi dampak terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sajikan diatas , maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis faktor pendukung mahasiswa menggunakan layanan pinjaman *online*
- b. Mengetahui dampak penggunaan pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- c. Menggali terkait penggunaan pinjaman online yang menjadi dampak terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak yang terkait. Berdasarkan manfaat penelitian yang

diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu serta pengetahuan baru dalam menghadapi serta mengatasi persoalan yang terjadi pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon berkaitan dengan dampak pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat.

a) Pihak Kampus

Untuk semua pihak kampus, seperti staf administrasi kampus, staf jurusan dan dosen. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pemberian masukan agar semua pihak kampus dapat bekerja sama dalam meminimalisir penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa serta dapat merancang kebijakan atau program yang mendukung edukasi terkait pinjaman *online* atau layanan konsultasi psikologis bagi mahasiswa.

b) Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa ketika akan melakukan transaksi pinjaman *online*, karena tentunya segala keputusan ada risiko yang harus ditanggung.

c) Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu agar peneliti dapat menumbuhkan rasa empati dan kesadaran sosial terkait permasalahan yang ada di lingkungannya. Penelitian ini juga menjadi tugas akhir untuk menyelesaikan studi program SI di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dampak dari pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis. Adapun penelitian itu:

1. Penelitian yang dilakukan Seseop Saepul Alam (2023), yang berjudul **“Dampak Riba Pada Bunga Pinjaman Online Terhadap Psikologis Masyarakat”**. Aspek yang diteliti oleh Seseop Saepul Alam yaitu untuk membuktikan bagaimana riba yang terdapat pada bunga pinjaman online dapat mempengaruhi psikologis buruk bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang didasarkan pada berita online yang dipilih secara random berdasarkan tema yang memenuhi kriteria fokus penelitian, yaitu yang berkaitan dengan pelanggaran pinjaman online. Hasil penelitian yang didapat yaitu riba yang terdapat dalam pinjaman online secara jelas sudah menciptakan dampak yang buruk terhadap psikologis masyarakat diantaranya adalah stress, depresi, panik, gelisah, malu, bingung, takut, tegang, dan menyesal sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjauhkan masyarakat dari transaksi riba pinjaman online. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pinjaman online dan dampak dari psikologis serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang dampak riba dari pinjaman online sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dampak dari pinjaman online nya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Aulia Nurazkiyanti, Prihantono dan Syamratun Nurjannah (2023), dengan judul **“Dampak Pinjaman Uang Berbasis Online terhadap Kebutuhan Finansial Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota (Studi Komparasi Pinjaman Online Legal Dan Ilegal) “**. Penelitian ini untuk mengetahui dampak perbandingan antara pinjaman online ilegal dan legal terhadap kebutuhan masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota menggunakan pinjaman uang berbasis online dan untuk mengetahui praktik pinjaman uang secara online legal ataupun ilegal dalam tinjauan ekonomi Islam. Jenis penelitian adalah field research (penelitian langsung di lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Dampak dari pinjaman online ilegal dan legal terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota Pinjaman online

memiliki dampak negatif dan positif kepada setiap pengguna. Pinjaman uang berbasis online dilihat dari perspektif ekonomi Islam, jika sesuai dengan ketentuan dan syariat islam diperbolehkan, misalnya seperti tidak menambahkan atau melebihi jumlah nominal pembayaran sangat tinggi dari jumlah nominal awal pinjamannya, tidak memberikan denda hingga mencapai 30% dari jumlah pinjaman, tidak mengurangi jumlah nominal pokok dan lain sebagian. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sama pada variabel X. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada responden yang ditujukan dan variabel Y.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ageng Saepudin Kanda dan Alfina Dhama Yanti (2024), dengan judul **“Pengaruh Fomo Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Teknologi Digital”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak FOMO terhadap keinginan mahasiswa menggunakan pinjaman online . Temuan penelitian menunjukkan bahwa FOMO mempunyai dampak signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjaman online. Mahasiswa sering menggunakan sumber daya dari pinjaman online untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya , yang sebagian besar berasal dari kesadaran rasa takut tertinggalnya tren gaya hidup dari media sosial dan aktivitas sosial dilingkungannya. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan persamaannya adalah fokus pada penelitian pinjaman online .
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nuraziza, Riza Amalia Rifani dan Hamida Hasan (2024), dengan judul **“Dampak Penggunaan Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Parepare”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan pinjaman online terhadap perilaku ekonomi atau perilaku konsumtif mahasiswa di Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa yang menggunakan pinjaman online. hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa sering melakukan kegiatan belanja *online* dan mayoritasnya adalah perempuan. Hal ini dikarenakan

kemudahan dalam berbelanja serta kebutuhan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Responden perempuan menempati 75% dari total kuesioner yang diolah, dan 25% laki-laki. Kategori pembelian barang menempati kebutuhan utama adalah fashion, kedua elektronik, ketiga furniture dan kebutuhan rumah tangga. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam hal meneliti dampak dari penggunaan pinjaman online. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan instrumen kuesioner dan wawancara sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan teknik instrumen kuesioner dan berbeda pada variabel Y.

5. Penelitian ini dilakukan oleh R. Farel Danendra Hendrawan Putra, Muhammad Daffa Alvinoer Rahman, Baringga Aurico De Erwada , Nur Aini Rakhmawati (2024), dengan judul **“Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya”**. Penelitian ini menggunakan **metode kuantitatif dengan** survei *online* teknik pengambilan data *purposive sampling* dari 53 responden mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya yang menggunakan pinjaman online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa ITS yang juga pengguna pinjaman *online* cenderung bersifat konsumtif dan seringkali membeli barang tanpa mempertimbangkan keuangan dan kebutuhan hanya untuk meningkatkan status sosial atau karena sedang diskon. Hal tersebut dapat berdampak negatif dalam jangka panjang, seperti terlilit hutang, kesulitan fokus kuliah karena masalah finansial, dan masalah lain di masa depan. Persamaan dalam penelitian ini sama dalam hal meneliti terkait dampak penggunaan pinjaman online, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik survei dan pada variabel Y.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Persamaan dan Perbedaan
1	Sesep Saepul Alam (2023), “ Dampak Riba Pada Bunga Pinjaman Online Terhadap Psikologis Masyarakat ”	Kualitatif	Persamaan: Membahas tentang pinjaman <i>online</i> dan dampak dari psikologis serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan: Membahas tentang dampak riba dari pinjaman <i>online</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dampak dari pinjaman <i>online</i> nya saja.
2	Syarifah Aulia Nurazkiyanti, Prihantono dan Syamratun Nurjannah (2023) “ Dampak Pinjaman Uang Berbasis Online terhadap Kebutuhan Finansial Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota (Studi Komparasi Pinjaman Online Legal Dan Ilegal) ”	Kualitatif, Jenis field research (penelitian langsung di lapangan)	Persamaan: Menggunakan metode kualitatif dan sama pada variabel X. Perbedaan: Responden yang ditunjukan yaitu ke masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan ke mahasiswa dan pada variabel Y.
3	Ageng Saepudin Kanda dan Alfina Dhama Yanti (2024) “ Pengaruh Fomo Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Teknologi Digital ”	Kuantitatif	Persamaan: Meneliti terkait pinjaman <i>Online</i> Perbedaan: Metode yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif
4	Nuraziza, Riza Amalia Rifani dan	Kualitatif dengan	Persamaan: Meneliti terkait dampak

	Hamida Hasan (2024) “ Dampak Penggunaan Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Parepare ”	instrumen kuesioner dan wawancara	penggunaan pinjaman <i>online</i> Perbedaan: Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan instrumen kuesioner dan wawancara sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan teknik instrumen kuesioner dan berbeda pada variabel Y
5	R. Farel Danendra Hendrawan Putra, Muhammad Daffa Alvinoer Rahman, Baringga Aurico De Erwada , Nur Aini Rakhmawati (2024) “ Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya ”	Kuantitatif melalui survei <i>online</i> dengan teknik pengambilan data <i>purposive sampling</i>	Persamaan: Meneliti terkait dampak penggunaan pinjaman <i>online</i> Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik survei dan pada variabel Y

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan, khususnya dalam memahami dampak pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Selain itu dapat memperoleh informasi dan juga sarana untuk semua pihak agar dapat meminimalisir penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Melalui penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa lainnya tentang pengetahuan mengenai dampak pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis sehingga dapat mempertimbangkan ketika akan melakukan pinjaman *online*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan atau program yang mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa. Dengan

memahami dampak dari pinjaman *online* terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, pihak kampus dapat menyusun strategi seperti pelatihan manajemen keuangan, atau penyediaan layanan psikologis. Karena mahasiswa menjadi tolak ukur dalam meningkatnya perkembangan dan kemajuan bangsa, serta menjadi kontribusi penting sebagai bentuk investasi di masa yang akan datang.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON